

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan dibidang pertanian senantiasa mendapatkan prioritas utama dalam setiap tahapan pembangunan karena ditinjau dari berbagai sektor. Pertanian merupakan salah satu sub sektor yang dapat menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional, baik saat ini maupun yang akan datang. Dalam meningkatkan pendapatan petani melalui sistem usahatani dari berbagai jenis tanaman pada umumnya mempunyai produktivitas yang relatif rendah jika ditinjau dari areal tanam yang dimiliki. Rendahnya produktivitas areal tanam pertanian disebabkan oleh belum optimalnya pemanfaatan sarana produksi, sumber daya manusia, dan keterbatasan modal usaha yang dimiliki oleh petani, sehingga pendapatan petani dari usahatannya menjadi rendah. Oleh sebab itu, perencanaan usahatani perlu dilakukan dalam rangka menganalisis alokasi sumberdaya yang dimiliki oleh petani dalam rangka optimalisasi pembangunan sumber daya tersebut agar pendapatan petani bisa maksimum (Mardani, 2006).

Subsektor pertanian terus dituntut untuk berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), perolehan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Melihat perkembangannya peran hortikultura umumnya dan sayuran khususnya banyak mendapat perhatian baik dari pemerintah maupun dari kalangan dunia usaha. Hal ini tidak lain karena, selain komoditas sayuran mempunyai prospek yang lebih baik, juga lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan komoditas tanaman pangan seperti padi (Soetiarso, 1994).

Salah satu komoditas tanaman pangan yang dapat mengambil peran pembangunan sektor pertanian adalah Cabe rawit. Komoditas ini merupakan salah satu jenis sayuran yang tergolong tanaman hortikultura. Jenis sayuran ini banyak diusahakan karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Nurdin, (2011) menyatakan dalam peningkatan pendapatan petani di Provinsi Gorontalo potensi pengembangan tanaman Cabe rawit semakin meningkat. Sejak ditetapkan sebagai komoditas unggulan kedua di Provinsi Gorontalo. luas panen dan jumlah produksi Cabe rawit di Provinsi Gorontalo sejak tahun 2009 yaitu sebesar 2.968 Ha dengan jumlah produksi 15.002 ton, tahun 2010 luas panen Cabe rawit yaitu sebesar 2.517 Ha dengan jumlah produksi 17.233 ton dan untuk tahun 2011 luas panen Cabe rawit yaitu sebesar 2.056 Ha dengan jumlah produksi 9.640 ton (BPS Prov. Gorontalo, 2011)

Berdasarkan uraian diatas, sejak tahun 2009 - 2011 terjadi penurunan luas panen dan produksi Cabe rawit yang berfluktuasi. Hal ini diakibatkan karena usaha tani Cabe rawit di Provinsi Gorontalo menghadapi berbagai permasalahan, seperti kekeringan, kurangnya ketersediaan benih unggul, terbatasnya tenaga kerja, rendahnya diseminasi teknologi, tingginya biaya transportasi, minimnya infrastruktur, dan rendahnya jaminan harga. Hal ini menyebabkan laju peningkatan produksi cabai cenderung fluktuatif .

Di Kabupaten Pohuwato Cabe rawit juga merupakan salah satu tanaman pangan yang banyak diusahakan oleh petani selain jagung, padi dan beberapa tanaman pangan lainnya, jumlah produksi Cabe sejak tahun 2008 mencapai 1.104 ton, tahun 2009 mencapai 2.314 ton dan tahun 2010 mencapai 1.299 ton (BPS Kabupaten Pohuwato, 2011). Hampir setiap tahun di Kabupaten Pohuwato, terjadi peningkatan dan penurunan produksi Cabe hal ini di akibatkan karena beberapa faktor. Faktor utama yakni kurangnya modal, tenaga kerja, tingginya biaya transportasi dan minimnya harga jual. Sehingga berdampak besar pada produksi Cabe dan pendapatan petani yang ada di masing-masing wilayah Kabupaten Pohuwato. Dari 13 kecamatan yang ada di Kabupaten Pohuwato, Kecamatan Dengilo khususnya Desa Karya Baru merupakan salah satu desa yang penghasil Cabe rawit .

Usahatani Cabe rawit di Desa Karya Baru mulai diusahakan petani sejak tahun 2008. Kegiatan ini merupakan salah satu program Kecamatan dan Dinas Pertanian setempat. Di Desa Karya Baru luas panen Cabe rawit berkisar 15,7 ha dengan produksi 300 kg/ minggu ( BP4K Kecamatan Dengilo, 2011). Harga Cabe rawit yang ada di Desa Karya Baru cenderung fluktuatif. Harga Cabe rawit

berkisar antara Rp. 10.000 – 30.000, tinggi atau rendahnya harga biasanya bergantung pada permintaan atau besarnya kebutuhan Cabe rawit tersebut. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi menurunnya tingkat produksi Cabe didaerah ini, maka para petani perlu mengetahui bagaimana cara pengelolaan dan pengalokasian biaya produksi pada usahataniya agar dapat mengurangi atau memperkecil kerugian dalam usahataniya.

Menurut Daniel (2004), dalam melakukan usaha pertanian, seorang pengusaha atau seorang petani akan selalu berpikir bagaimana ia mengalokasikan input seefisien mungkin untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal. Cara pemikiran yang demikian adalah wajar, melihat petani melakukan konsep bagaimana cara memaksimalkan keuntungan. Peningkatan keuntungan dapat dicapai oleh petani dengan melakukan usahataniya secara efisien. Selanjutnya Rahim dan Hastuti (2007), menyatakan dimana petani mengusahakan usahataniya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal sehingga dapat mengimbangi pengeluaran biaya – biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian tentang Analisis Usahatani Cabe rawit di Desa Karya Baru Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana struktur biaya dan penerimaan usahatani Cabe rawit di Desa Karya Baru?
2. Apakah usahatani Cabe rawit yang ada di Desa Karya Baru menguntungkan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui struktur biaya dan penerimaan usahatani Cabe rawit di Desa Karya Baru.
2. Untuk mengetahui besarnya keuntungan petani pada usahatani Cabe rawit di Desa Karya Baru.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan pendapatan usahatani Cabe rawit di Desa Karya Baru.
2. Agar dapat menjadi bahan acuan dalam perencanaan petani untuk menyusun strategi peningkatan pendapatan petani pada usahatani Cabe rawit di Desa Karya Baru.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti yang mengacu pada penelitian tentang pendapatan usahatani Cabe rawit.